

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kasus perceraian pasangan suami-istri di Kabupaten Jombang tergolong tinggi. Selama 2019, pengajuan cerai yang masuk pengadilan agama mencapai 2.871 kasus. Selain perselisihan dan pertengkaran terus menerus, perceraian juga dipicu faktor ekonomi (Radar Jombang, 2020)

Permasalahan yang dialami perempuan yang hidup menjanda sangat kompleks, mereka harus membesarkan anak-anaknya seorang diri dan menghadapi permasalahan ekonomi, terutama jika saat menikah ia tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Jadi ketika tiba-tiba ia kehilangan suami yang selama ini menompang prekonomian keluarga, para janda pun tidak memiliki penghasilan tetap. Hal tersebut mengakibatkan perempuan-perempuan yang menjadi janda sering dihadapkan pada kesulitan ekonomi (Aminah, 2009).

Tanggung jawab memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, berupa kebutuhan pokok (sandang, papan dan pangan) terutama kebutuhan pangan berupa, makanan, minuman, ataupun kebutuhan sandang seperti pakaian adalah tanggung jawab pihak laki-laki (suami) dan bukan tanggung jawab perempuan. Namun pada era modern, seperti sekarang ini banyak sekali perempuan yang bekerja seperti berkarir diluar rumah, bahkan tidak sedikit perempuan yang memiliki penghasilan suaminya yang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tapi perempuan tersebut masih suka bekerja diluar rumah. Lain halnya Seperti perempuan single parent ia terpaksa bekerja seperti laki-laki karena demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena berbagai sebab (Ratnasari,

2017).

Dalam hal ini orang tua tunggal (*single parent*) orang yang mengasuh anak sendirian, dikarenakan sudah tidak memiliki pasangan (bercerai, meninggal, atau tidak menikah), atau yang masih memiliki pasangan tetapi terpisah oleh jarak karena berbagai sebab seperti bekerja atau belajar (Dwiyani, 2013). Seorang perempuan (*single parent*) berusaha bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya.

Kebutuhan keluarga yang semula selalu menjadi tanggung jawab bersama antara suami dan istri, sebaliknya setelah menjadi janda, semua beban dan tanggungjawab beralih ke pundaknya sehingga tidak sedikit para janda yang terhimpit dengan beban hidup. Bilamana yang mau tidak mau atau siap tidak siap, terpaksa di jalani dan di hadapinya. Dalam masyarakat umumnya masih memandang status janda dengan pandangan negatif terhadap mereka. Beragam stigma yang ditimpakan kepada mereka, kebanyakan masyarakat menganggap tempat perempuan yang terbaik adalah di samping suami, di sisi lain perempuan yang menjanda beban sosial ditimpakan kepadanya sehingga antara beban ekonomi dengan beban sosialnya dirasakan sama beratnya. Tanpa pernah melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan janda, masyarakat cenderung menghakimi dan memberi label buruk serta kejam kepada janda tersebut. Bagi sebagian besar perempuan mungkin terdengar hal tersebut mengerikan karena didasari adanya stigma negatif tersebut (Rosmaini, 2018)

Peran dan tantangan wanita yang bekerja akan menjadi semakin kompleks ketika wanita tersebut berstatus janda. Tantangan yang lebih merugikan cenderung

menimpa kehidupan janda. Akan tetapi pengusaha dengan status janda mampu bersaing di tengah persaingan bisnis. Peran ganda yang dijalankan seorang janda merupakan masalah yang kompleks dalam kehidupannya karena mereka dituntut untuk meningkatkan produktivitas dalam pekerjaannya guna mendapatkan upah yang lebih tinggi serta untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, sementara di sisi lain seorang janda juga memiliki kewajiban untuk mengurus dan mendidik anak-anak. (Rosmaini, 2018)

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada pengusaha berstatus janda dalam mendirikan dan mengembangkan usahanya di Kabupaten Jombang.

Menurut Rahayu (dalam Penelitian Strategi Adaptasi Menjadi *Single Mother* 2013), Strategi adaptasi ekonomi dalam keluarga *single mother* nampak bagaimana mereka menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan setiap harinya. *Single mother* dituntut untuk mampu menjalankan perannya sendiri tanpa pasangan hidup dengan cara bekerja di sektor publik dan menjadi pencari nafkah utama bagi anak dengan orang tuanya karena dengan hal inilah mereka dapat bertahan hidup bersama keluarga dan anak-anaknya. Misalnya pendidikan dan kebutuhan makan sehari-hari menuntut *single mother* untuk tidak kenal lelah mencari uang. Bentuk perencanaan berencanaan ekonomi juga terlihat dari cara *single mother* menabung, menyisihkan sebagian pendapatannya sedikit demi sedikit yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan pendidikan anaknya dan

bisa juga digunakan untuk kebutuhan yang mendesak.

Perempuan *single parent* dituntut untuk bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Masing-masing diantaranya memiliki cara dan strategi sendiri dalam menjalani hidup sebagai *single parent*, karena keberhasilan seorang perempuan *single parent* dalam mendidik dan menafkahi anak tergantung pada bagaimana ia menerapkan cara untuk bisa menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya, serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, bagaimana seorang *single parent* harus bersikap dan bertindak agar tidak di cemooh dan dianggap tabu oleh masyarakat.

Sehingga melihat dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan *single fighter*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “pengusaha berstatus janda dalam mendirikan dan mengembangkan usahanya (Study Kasus pada Pengusaha berstatus Janda Di Kabupaten Jombang)”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah : strategi mendirikan dan mengembangkan usaha (Study Kasus pada pengusaha berstatus Janda Di Kabupaten Jombang)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dan menganalisis strategi mendirikan dan mengembangkan usaha.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi menerapkan ilmu perkuliahan ke dalam dunia nyata serta menganalisis fenomena yang terjadi dalam dunia bisnis, khususnya konsep-konsep bidang studi kewirausahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta stimulus bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan menjadi tidak statis .